

Mengoptimalkan sumber dana dan pengelolaan keuangan usaha mikro dan kecil di sekolah kewirausahaan bina amanah cordova

Soeharjoto¹, Netania Emilisa², Liem Yan Sugondo³, Debbie Aryani Tribudhi⁴, Nabila Inas Salma⁵
^{1), 2), 3), 4), 5)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Article Info	Abstrak
<p><i>Article history</i></p> <p>Received : Juni 12 2023; Revised : Juli 01 2023; Accepted : Agustus 11 2023;</p>	<p><i>Perilaku masyarakat dan perekonomian nasional mengalami perubahan besar akibat adanya pandemi COVID-19. Pemberlakuan era new normal oleh pemerintah, membawa peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha. Namun, pelaku usaha terkendala pada permodalan. Pengabdian kepada masyarakat ini, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sumber pendanaan usaha dan pengelolaan keuangannya, guna meningkatkan minat dan pengembangan usahanya. Metodenya dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berhasil dengan baik, karena pengetahuan dan wawasan peserta meningkat dari rata-rata sebesar 56 persen menjadi 83,67 persen. Materi yang diberikan sistem dan lembaga keuangan, sumber pendanaan usaha, dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Pengabdian kepada masyarakat ini agar lebih baik lagi pada pelaksanaan berikutnya, perlu menambahkan waktu dengan materi yang beragam dan menambah daerah jangkauannya.</i></p>
<p><i>Kata Kunci:</i></p> <p><i>Keuangan;</i> <i>Pengelolaan Keuangan;</i> <i>Permodalan;</i> <i>Sistem Dan Lembaga;</i> <i>Sumber Pendanaan;</i> <i>Usaha Mikro Dan Kecil.</i></p>	<p><i>Public behavior and national economies are undergoing major changes as a result of the COVID-19 pandemic. The introduction of the normal new era by the government brings great opportunities for micro and small businesses to develop theirs. However, the perpetrators are in control of the financing. This condition was also experienced by the entrepreneurs who followed education at the Cordova Bina Amanah Entrepreneurship School. The purpose of these community services is to improve knowledge of the sources of financing for the enterprise and the management of its finances in order to increase interest and develop the enterprise. Providing education and training are the methods. The implementation of this community service was successful, as the knowledge and insight of the participants could increase from an average of 56 percent to 83.67 percent. The materials provided are financial systems and institutions, sources of business financing, and effective and efficient financial management. In the next implementation, dedication to the community is needed so that the result can be a more optimal song. We need to add time with a variety of materials as well as expand the area of its reach..</i></p>
	<p>Corresponding Author:</p> <p>Soeharjoto, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 1, Grogol, Jakarta Barat, Indonesia, 11440, soeharjoto@trisakti.ac.id</p>

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil berperan besar dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Munandar, 2016). Pada masa krisis moneter 1997, sektor ini telah terbukti tangguh sehingga usahanya dapat tetap bertahan (Soeharjoto, Harmaini, et al., 2020). Usaha ini, memiliki kinerja yang efektif, efisien, dan fleksibel (Berry et al., 2001). Hal ini, membuat masyarakat banyak yang memanfaatkan peluang ini untuk menunjang hidupannya (Ananda & Susilowati, 2017). Usaha ini, bertujuan untuk memaksimumkan keuntungannya (Indika & Marliuza, 2019). Maka dari itu, perlu dilakukan pembenahan pada kinerjanya. Namun, para pelaku usahanya, perlu memiliki ketrampilan dalam mengelola usaha (Sukirman, 2017).

Usaha mikro dan kecil agar dapat bertahan dan berkembang di pasar, perlu memiliki strategi bisnis (Permana, 2017). Pelaku usaha harus memiliki daya saing, sehingga perlu melakukan perencanaan keuangan dengan baik (Gunawan, 2017). Usaha yang memiliki daya saing, membuat perusahaannya memiliki keunggulan yang tidak dimiliki pesaing (Mudrajad, 2006). Namun, keunggulan dapat dicapai dengan menerapkan strategi membuat produk atau jasa dengan biaya rendah, unik dan memiliki nilai tambah (Porter, 1980). Untuk itu, para pelaku usaha banyak yang menerapkan strategi intensif modal, yakni dengan cara membangun usaha dengan menggunakan modal yang kecil (Salazar et al., 2012). Pada usaha besar, memerlukan akses sumber daya yang besar, sehingga persaingannya berdasarkan keunggulan biaya dan atau diferensiasi, sedangkan usaha kecil persaingannya berdasarkan fokus (David, 2011). Hal ini, memerlukan perencanaan pembiayaan secara matang, agar dapat menentukan sumber dana dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya. Disamping itu, pengelolaan keuangannya perlu dilaksanakan dengan administrasi yang baik dan transparan (Ediraras, 2010). Bagi pelaku usaha yang menerapkannya, memiliki harapan usahanya dapat berkembang. Maka dari itu, pengambilan keputusan yang dilakukan pelaku usaha harus rasional (Ricciard & Simon, H, 2000).

Pemilik usaha bertanggung jawab penuh dan berperan besar terhadap usahanya (Irmayani, 2007). Untuk itu, pemilik dapat mengambil keputusan dengan tepat ketika mengatasi masalah yang dihadapinya. Pemilik yang mempunyai pengetahuan pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha, dapat dengan mudah mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Hal ini, dikarenakan mereka mengetahui sumber permodalan usahanya, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga kebijakan yang diambil akan meningkatkan nilai usahanya (Modigliani & Miller, 1963). Pada realitanya, usaha mikro dan kecil banyak memiliki kendala pada bidang keuangan dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusia. Keadaan ini, dapat mengakibatkan kegagalan usaha, sehingga perlu dilakukan peningkatan pengetahuan dan wawasan sumber pendanaan dan pengelolaan keuangan.

Pendidikan dijadikan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa. Hal ini, dikarenakan pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumberdaya yang handal, sehingga dengan hasil dari inovasinya, dapat mempercepat kemajuan negara (Widiansyah, 2017). Usaha mikro dan kecil dapat berkembang pesat, memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, pemerintah terus melakukan berbagai upaya guna meningkatkan pendidikan nasional. Kebijakan yang telah dilakukannya, mulai dari meningkatkan kualitas guru, hingga kualitas peserta didik. Keberhasil program ini, bergantung pada sinergi yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak sekolah.

Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, merupakan lembaga yang dikembangkan masyarakat secara swadaya. Lembaga ini, merupakan inisiatif bersama warga di Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Lembaganya, memiliki misi sosial dengan tujuan untuk memberdayakan generasi muda menjadi wirausaha. Maka dari itu, perlu dikembangkan sumber daya manusianya, agar siap menjadi pelaku usaha yang handal. Startegi yang dilakukan pihak sekolah, dengan membuat program pendidikan Diploma satu dibidang kewirausahaan.

Lembaga ini cukup unik. Hal ini, dikarenakan pada masa pandemi COVID-19, peminatnya justru semakin banyak. Namun, terkendala dengan daya tampungnya. Akhirnya, pihak sekolah memutuskan menerima mahasiswa baru hanya sebanyak 80 mahasiswa. Fenomena ini, membuat pihak sekolah mengambil keputusan dengan melakukan kerjasama dengan Perguruan Tinggi. Keputusan ini, dapat

meningkatkan kebutuhan terhadap tenaga pendidik, yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan beragam.



Gambar 1. Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah

Era new normal, telah membawa perubahan besar terhadap perilaku masyarakat. Untuk itu, pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan dan wawasan sumber pendanaan, guna mengembangkan usahanya. Hal ini, akibat dari adanya kontraksi ekonomi, sehingga mengakibatkan kemampuan keuangan dan daya beli menurun. Adapun dampaknya, kemampuan keuangan usaha mikro dan kecil semakin terbatas. Untuk itu, para mahasiswa dari Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, perlu memiliki pengetahuan serta wawasan sumber pendanaan bisnis dan pengelolaan keuangan yang efektif. Maka dari itu, pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan sumber pendanaan bisnis dan pengelolaan keuangan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan minat dan semakin berkembangnya usaha mikro dan kecil.

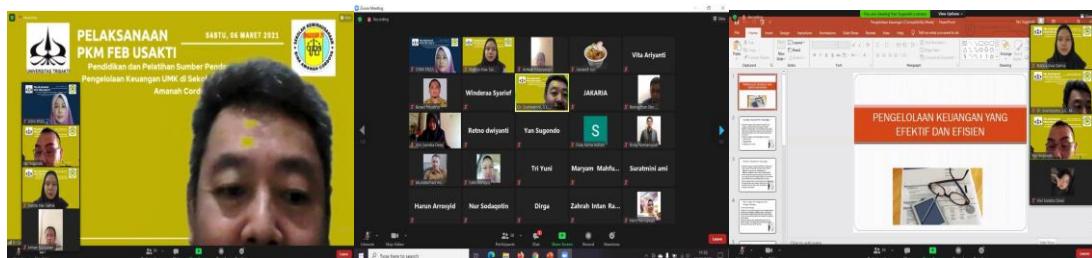
METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dengan melakukan kolaborasi dengan pihak Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah. Materi yang diberikan, dibatasi pada permasalahan yang dihadapinya, yakni berupa sumber pendanaan bisnis dan pengelolaan keuangan yang efektif. Aktivitas ini, dilakukan pada masa pandemi COVID-19, sehingga perlu menjaga protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan melalui beberapa tahapan, berupa perencanaan, survey, koordinasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilaksanakan dengan menentukan tema, objek, lokasi, dan personal tim. Tahap survey, dikerjakan dengan observasi ke lapangan dan kemudian dilanjutkan wawancara secara in-depth interview. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan metode ini, karena dapat memberikan manfaat berupa pembahasan yang lebih kompleks, menggali informasi yang lebih lengkap dan mendalam, mewawancarai pihak yang dianggap kompeten, mendapatkan responden menjawab secara lugas, dan wawancara menjadi lebih fleksibel. Maka dari itu, supaya hasilnya dapat lebih optimal, diperlukan ketrampilan wawancara dan melakukan kerjasama yang baik, antara pewawancara dan responden. Tahap koordinasi, dilakukan antar tim pengabdian kepada masyarakat dengan pihak penyelenggara pendidikan. Hal ini, penting terutama dalam menentukan objek, jumlah peserta, materi, waktu dan metode pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, telah disesuaikan dengan jadwal waktu luangnya, sehingga tidak mengganggu aktivitasnya. Disamping itu, pesertanya dibatasi dan ditumaskan pada mahasiswa yang telah memiliki bekal ilmu wirausaha dan yang sedang mengembangkan usahanya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya berupa pendidikan dan pelatihan. Aktivitas ini, dilakukan secara interaktif dua arah, yakni melalui pemberian materi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pembahasan kasus. Indikator yang dipakai dalam menilai keberhasilan kegiatan ini, bila terdapat progres peningkatan pengetahuan dan wawasan dari para mahasiswanya. Tahap monitoring dan evaluasi, dilaksanakan dengan cara menerima dan mengkaji masukan dari tim pengabdian kepada masyarakat, pengelola pendidikan dan peserta. Adapun tujuannya, agar pada pelaksanaan berikutnya dapat menjadi lebih baik lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, yang berlokasi di Jurang Mangu, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Pandemi Covid-19, mengakibatkan semakin berkurangnya kebutuhan tenaga kerja, sehingga membuat masyarakat banyak yang beralih menjadi pelaku usaha. Hal ini, mengakibatkan terjadinya peningkatan minat masuk ke sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah. Kondisi ini, mengakibatkan pengelola mengalami kendala pada daya tampung dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Kendala ini, menjadi peluang bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti untuk mengamalkan ilmunya. Adapun caranya, dengan melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Sinergi ini, dapat memberikan hasil yang lebih optimal, terutama bagi para mahasiswa yang memiliki minat atau sudah menjadi pelaku usaha.

Waktu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kalender akademik pihak sekolah. Untuk itu, kegiatannya dilakukan pada Sabtu, 6 Maret 2021, pukul 08.00-15.00, yang diikuti sebanyak 42 peserta. Aktivitasnya, dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan. Materinya, telah sesuai dengan permasalahan yang banyak dihadapi para pelaku usaha, yakni berupa permodalan. Metodenya, menggunakan pendidikan dan pelatihan, dengan menerapkan sistem dua arah, yakni dengan diberikan materi dan dilanjutkan dengan diskusi, serta dilakukan pembahasan kasus.

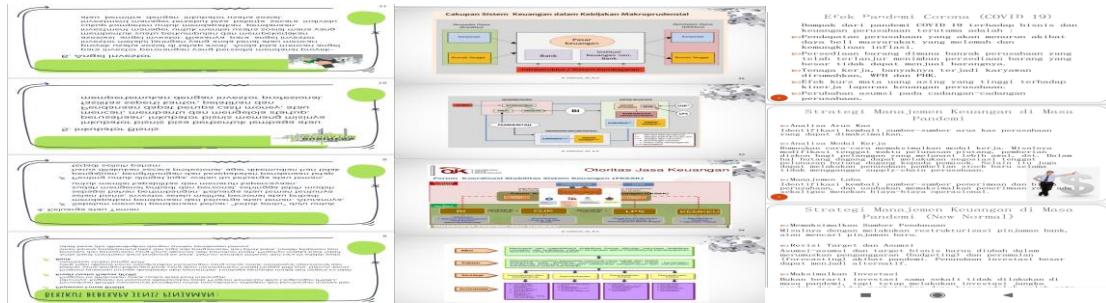


Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Online Menggunakan Media Zoom.

Mahasiswa yang sedang menjalankan usaha, agar dapat berkembang pesat, diberikan pengetahuan dan wawasan permodalan. Untuk itu, mahasiswa diberikan materi sistem dan lembaga keuangan di Indonesia, sumber pendanaan usaha, dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Materi sistem dan lembaga keuangan di Indonesia, diberikan kepada mahasiswa agar mengetahui mekanisme dan lembaga keuangan, sehingga memahami alur dari sumber pendanaan. Materi sumber pendanaan usaha, diberikan agar supaya mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan sekaligus mengaplikasikan sumber pendanaan dari pihak yang terkait. Materi pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, diberikan agar supaya mahasiswa dapat mengoptimalkan dana yang dimiliki, sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya.

Pada saat ini, permodalan telah menjadi salah satu komponen utama dalam menunjang keberhasilan usaha. Maka dari itu, mahasiswa diberikan materi permodalan usaha secara menyeluruh dan mendalam. Untuk sistem dan lembaga keuangan di Indonesia, diberikan materi berupa: (1). Unsur, fungsi, dan kerangka sistem keuangan. (2). Klasifikasi lembaga keuangan; (3). Depository intermediary dan non depositary intermediary; (4). Sistem, peserta, dan mekanisme BI-RTGS; (5). Bank Indonesia sebagai otoritas dan penyelenggara; (6). Fungsi dan pengawasan lembaga keuangan; (7). Tujuan pembentukan, tugas, dan wewenang otoritas jasa keuangan; (8). Peralihan fungsi dan tugas regulator-regulator industri jasa keuangan dan otoritas jasa keuangan; (9). Pengawasan dan otoritas jasa keuangan; (10). Otoritas jasa keuangan vs Bank Indonesia; (11). Urgensi keberadaan Bank Indonesia; (12). Mikro vs Makro, stabilitas sistem keuangan, kebijakan makroprudensial, pengawasan makroprudensial, cakupan sistem keuangan dalam kebijakan makroprudensial koordinasi antara Bank Indonesia dan instansi lain. Pada sumber pendanaan usaha diberikan materi berupa: (1). Overview; (2). Sumber pendanaan bagi suatu

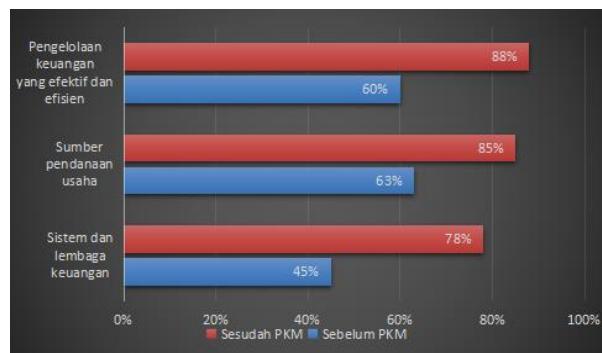
usaha yang meliputi dana pribadi, kompetisi bisnis, dan pinjaman; (3). Jenis pinjaman berupa pinjaman lunak Badan Usaha Milik Negara, kredit usaha rakyat, bank, keluarga atau teman, inkubator bisnis, angel investor, crowdfunding, dan modal ventura. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien diberikan materi berupa: (1). Konsep manajemen keuangan; (2). Peranan manajemen keuangan; (3). Peran tugas dan tanggung jawab manajer keuangan; (4). Efektif dan efisien; (5). Keputusan manajemen keuangan; (6). Tahapan dalam manajemen keuangan; (7). Efek pandemi COVID-19; (8). Strategi manajemen keuangan di masa pandemi dan new normal.



Gambar 3. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat Mengenai Sistem dan Lembaga Keuangan di Indonesia, Sumber Pendanaan Usaha, dan Pengelolaan Keuangan Yang Efektif dan Efisien

Materi sistem dan lembaga keuangan di Indonesia, sumber pendanaan usaha, dan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien yang diberikan ini, saling terkait satu dengan lainnya. Sistem dan lembaga keuangan, diperlukan guna menunjang pembangunan yang berkelanjutan (Soekapdjo et al., 2018). Sistem dan lembaga keuangan, merupakan fasilitas yang disediakan negara guna memperlancar kegiatan masyarakat dalam melaksanakan usahanya (Soekapdjo, 2019). Krisis moneter yang pernah dialami, telah memberikan motivasi pada pemerintah Indonesia, untuk membuat kebijakan makroprudential, yang merupakan sinergi dari sistem dan lembaga keuangan, guna mengatasi krisis ekonomi (Hidayati & Sugiyanto, 2019). Kebijakan ini, merupakan kesadaran dari pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengembangkan usaha mikro dan kecil, karena sektor ini terbukti dapat bertahan di masa krisis, dan sekaligus sebagai penopang pertumbuhan ekonomi (Soeharjoto, Ratnawati, et al., 2020). Maka dari itu, kebijakan ini semakin membuka peluang kepada masyarakat untuk dapat mengembangkan usaha mikro dan kecil. Namun, pelaksanaannya mengalami kendala pada permodalan (Umami, 2019). Sistem dan kebijakan pemerintah yang telah dibuat selama ini, semakin mempermudah pelaku usaha untuk memperoleh sumber permodalan, sehingga usahanya dapat berkembang lebih pesat (Hartono & Hartomo, 2014). Namun, dalam mengelola usaha masih banyak yang tidak tahu cara mengelola keuangannya, sehingga banyak yang dananya tercampur antara keperluan usaha dengan konsumsi rumah tangga. Hal ini, dapat mengakibatkan modal usahanya semakin berkurang dan bahkan akhirnya habis, sehingga mereka tidak dapat menjalankan usahanya lagi.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan, telah meningkatkan pengetahuan dan wawasan pesertanya. Hal ini, sangat unik karena walaupun pelaksanaannya dilakukan secara online, tetapi karena menggunakan metode yang sesuai, tetap dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta secara signifikan. Diterapkannya komunikasi dua arah melalui peyampaian materi dan dilanjutkan dengan diskusi dan membahas kasus, telah membuat pelaksanaan kegiatannya menjadi lebih efektif. Keadaan ini, mengakibatkan pengetahuan dan wawasan sistem dan lembaga keuangan mengalami peningkatan 33 persen, sumber pendanaan usaha meningkat sebesar 22 persen, serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien meningkat sebesar 28 persen.



Gambar 4. Pengetahuan dan wawasan peserta sebelum dan sesudah Pengabdian Kepada Masyarakat (Persen).

Monitoring dan evaluasi, dilakukan pasca pengabdian kepada masyarakat, agar dapat digunakan untuk perbaikan pada kegiatan selanjutnya, sehingga nilai tambahnya dapat semakin meningkat. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan, mendapatkan masukan dari tim pengabdian kepada masyarakat, peserta, dan pengelola pendidikan, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih lengkap dan akurat. Adapun masukannya, agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan, perlu dilakukan penambahan durasi waktun, dengan materi yang beragam, serta menerapkan program ini ke daerah lainnya. Adapun tujuannya, agar dapat motivasi dan mengembangkan usaha mikro dan kecil, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan nasional.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, guna meningkatkan pengetahuan sumber pendanaan bisnis dan pengelolaan keuangan secara efektif. Kegiatan ini, meningkatkan minat pelaku usaha sekaligus dapat menunjang perkembangan usahanya. Metode yang digunakan, pendidikan dan pelatihan yang dilakukan secara online, akibat pandemi COVID-19. Adapun hasilnya, dari materi yang telah diberikan, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mitra rata-rata sebesar 27,67 persen, dengan rincian materi sistem dan lembaga keuangan mengalami peningkatan sebesar 33 persen, sumber pendanaan usaha meningkat sebesar 22 persen, serta pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien meningkat sebesar 28 persen. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, berdasarkan indikator yang digunakan, telah berhasil dengan baik. Hal ini, dikarenakan telah meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa menjadi sebesar 83,67 persen. Namun, pada pelaksanaan berikutnya, perlu dilakukan penambahan waktu, dengan materi yang beragam, serta dapat menjangkau daerah lainnya.

Referensi

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Industri Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(10), 120–142.
- Berry, A., Rodriguez, E., & Sandeem, H. (2001). Small and medium enterprises dynamics in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 37(3), 363–384.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 2(15), 152–158.
- Gunawan, K. (2017). Permasalahan Pembiayaan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *MALIA*, 1(1), 91–104.
- Hartono, & Hartomo, D. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1), 15–30.
- Hidayati, N., & Sugiyanto, F. X. (2019). Analisis Dampak Bauran Kebijakan Moneter dan Makroprudensial Terhadap Stabilitas Harga dan Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 31–52.
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dikecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *MBIA*, 18(3), 49–66.
- Irmayani. (2007). Tanggung Jawab Sosial Pengusaha Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Prososial Untuk Penguanan Ketahanan Sosial Masyarakat di Kota Surabaya, Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 32–44.
- Modigliani, F., & Miller, M. (1963). Corporate Income Taxes and The Cost of Capital : A Correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mudrajad, K. (2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, A. (2016). The Strategy Development and Competitive Advantages of Micro Small Medium Enterprise

- Business Institution Toward Regional Development. *Jurnal AdBispreneur*, 1(2), 103–112.
- Permana, S. H. (2017). Strategy of Enhancement on the Small and Medium-Sized Enterprises (SMES) in Indonesia. *Aspirasi*, 8(1), 93–103.
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: The Free Press.
- Ricciard, V., & Simon, H. K. (2000). What is Behavior in Finance. *Bussines Education Technology*, 22(7), 1–9.
- Salazar, A. L., Soto, R. C., & Mosqueda, R. E. (2012). The Impact of Financial Decisions and Strategy on Small Business Competitiveness. *Global Journal of Business Research*, 6(2), 93–104.
- Soeharjoto, Harmaini, Santosa, B., & Wiyono, S. (2020). Peningkatan Entrepreneur dan Koperasi di Sekolah Kewirausahaan Cordova Bina Amanah, Jurang Mangu. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(1), 13–19.
- Soeharjoto, Ratnawati, N., Mariyanti, T., Syofyan, S., & Tribudhi, D. A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Melalui Usaha Mikro dan Kecil di Kelurahan Mustikajaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33.
- Soekapdjo, S. (2019). Determinasi Penyaluran Kredit UMKM di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 21(2), 226–234.
- Soekapdjo, S., Nugroho, L., Badawi, A., & Utami, W. (2018). Bad Debt Issues in Islamic Bank: Macro and Micro Influencing (Indonesia Cases). *International Journal of Commerce and Finance*, 4(1), 10–26.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 113–132.
- Umami, N. (2019). Peran Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Batik Dalam Memajukan Sektor Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 1–11.
- Widiansyah, A. (2017). Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi. *Cakrawala*, 17(2), 207–215.
- .